

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT TENTANG PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI RW 09 KELURAHAN TEGALSARI KOTA TEGAL PADA MASA PANDEMI

Nur Avi Eriyani¹, Agus Susanto², Iroma Maulida³

Politeknik Harapan Bersama, Jalan Mataram No.09 Kota Tegal, Jawa Tengah

Telp. (0283) 352000

Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal, Indonesia

e-mail: nureriyani8@gmail.com

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Coronavirus 2019 atau COVID-19 merupakan pandemi yang telah mengakibatkan tingginya angka penularan di berbagai belahan dunia. Pengetahuan mengenai protokol kesehatan COVID-19 yang benar dan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19 penting untuk diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi.

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif pada 90 responden masyarakat di RW 09 kelurahan Tegalsari Kota Tegal. Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data dan data dianalisis secara univariat dengan menyajikan distribusi frekuensi variabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 90 orang masyarakat yang ikut dalam penelitian, 55 orang (61,1%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 34 orang (37,8%) memiliki pengetahuan yang cukup. Dan 1 orang (1,1%) memiliki pengetahuan yang kurang. Perilaku masyarakat tentang Protokol Kesehatan COVID-19 menunjukkan perilaku yang cukup patuh. Dapat dilihat dari 90 orang masyarakat yang ikut dalam penelitian, 54 orang (60%) berperilaku patuh dan 36 orang (40%) orang tidak patuh. Responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan perilaku cukup patuh dalam pencegahan COVID-19. Perlu ada kesadaran dari masyarakat untuk mentaati protokol kesehatan dimasa pandemi COVID-19. Selain itu pentingnya peran petugas kesehatan sosialisasi dan pemantauan di masyarakat dalam pencegahan COVID-19.

Kata kunci— *pengetahuan, perilaku, protokol kesehatan, deskriptif kuantitatif*

Abstract

Coronavirus 2019 or COVID-19 is a pandemic that has resulted in high transmission rates in various parts of the world. Knowledge of the correct COVID-19 health protocol and clean and healthy living habits as an effort to prevent the transmission of COVID-19 is important to implement. The purpose of this study was to determine the level of public knowledge and behavior regarding the application of health protocols during a pandemic.

This research used quantitative descriptive with 90 community respondents in RW 09 Tegalsari sub-district, Tegal City. This study used a questionnaire as a data collection tool and the data were analyzed univariately by presenting the variable frequency distribution.

The results of this study indicated that out of 90 people who participated in the study, 55 people (61.1%) had good knowledge, and 34 people (37.8%) had sufficient knowledge. And 1 person (1.1%) has less knowledge. Public behavior regarding the COVID-19 Health Protocol shows fairly obedient behavior. It can be seen from the 90 people who participated in the research, 54 people (60%) behaved obediently and 36 people (40%) were disobedient. Respondents have a good level of knowledge and behavior in preventing COVID-19. It needs to be awareness from the public to comply with health protocols during the COVID-19 pandemic. In addition, the role of health workers in socialization and monitoring in the community is important in preventing COVID-19.

Keyword – *knowledge, behavior, health protocol, quantitative descriptive*

DOI

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal
Gedung A Lt.3. Kampus 1
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122
Telp. (0283) 352000
E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313
e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya virus baru yaitu Corona virus (SARS-CoV-2) yang penyakitnya disebut *Corona virus Disease* (COVID-19). Asal mula virus ini berawal dari Wuhan, Tiongkok. Virus ini ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dapat dipastikan terdapat ratusan negara yang telah terjangkit virus ini. COVID-19 dinyatakan oleh WHO sebagai pandemi dan Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pemerintah Indonesia telah menyatakan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangannya (Dodik, 2016).

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditularkan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Meluasnya virus corona ini mengakibatkan hampir semua hal dikerjakan dari rumah, baik sekolah, kuliah, bekerja atau aktifitas lainnya. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah, seperti *physical distancing* (jaga jarak), *lock down*, di beberapa daerah pun telah diberlakukan PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Dengan demikian, dibutuhkan pemahaman yang intensif mengenai protokol kesehatan kepada masyarakat agar penyebaran tidak semakin meningkat. Sampai saat ini masih banyak masyarakat yang lalai dalam memperhatikan protokol kesehatan terlebih di era new normal ini. Sehingga diperlukan

sosialisasi dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat pentingnya memperhatikan protokol kesehatan dalam melaksanakan aktivitas.

Protokol kesehatan adalah aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktivitas secara aman pada saat pandemi COVID-19 ini. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan kesehatan orang lain. Jika masyarakat dapat mengikuti segala aturan yang tertera di dalam protokol kesehatan, maka penularan COVID-19 dapat diminimalisir (Mardiyah, 2020).

Sosialisasi dan edukasi protokol kesehatan merupakan kunci utama keberhasilan penanganan pandemi COVID-19. Sosialisasi dan Edukasi tentang COVID-19 sering diberikan oleh pemerintah. Namun, edukasi dan sosialisasi ini masih belum berjalan optimal di beberapa daerah khususnya di Kota Tegal. Terbukti berdasarkan jumlah kasus positif pada tanggal 5 Desember 2020 sebanyak 1334 orang (Dinas Kesehatan Kota Tegal, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan di RW 09 kelurahan Tegalsari Kota Tegal pada masa pandemi agar warga lebih sadar tentang pentingnya mematuhi protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya episenter/kluster baru selama masa pandemi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian di bidang farmasi sosial. Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi (Nasution, 2003). Lokasi dari penelitian ini RW 09 kelurahan Tegalsari Kota Tegal. Waktu penelitian merupakan rencana tentang tempat dan jadwal yang akan dilakukan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitiannya (Notoatmodjo, 2010). Data ini diambil pada bulan Desember 2020.

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, Penelitian ini mendeskripsikan gambaran tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang penerapan protokol kesehatan di RW 09

kelurahan Tegalsari Kota Tegal pada masa pandemi.

Berdasarkan data RW 09 Populasi dalam penelitian ini adalah 710 ibu rumah tangga di 10 RT pada RW 09 kelurahan Tegalsari Kota Tegal. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *probability sampling*, yaitu dengan *simple random sampling*. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Solvin dalam Mustafa (2010) dengan jumlah sampel 90 responden.

Cara pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* dengan RT sebagai cluster. Pada RW 09 terdapat 10 RT untuk sampel yang digunakan semua RT sebanyak 10 RT dan setiap RT diambil sebanyak 9 responden yang dipilih dengan menggunakan sistematik 3 kelipatan genap dari nomor rumah maka dapat disimpulkan sampel pada penelitian ini menggunakan 90 responden ibu rumah tangga.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember-Januari di RW 09 kelurahan Tegalsari Kota Tegal. Tempat pengambilan sampel bertempat di Kelurahan Tegalsari khususnya ibu rumah tangga, pengumpulan data diawali dengan penyerahan kuisioner yang berjumlah 27 pertanyaan kepada 90 responden.

Tabel 1. karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan

No	Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Umur Responden			
1.	19-29 Tahun	18	20,0
2.	30-49 Tahun	61	67,8
3.	50-64 Tahun	11	12,2
Pendidikan			
1.	SD	19	21,1
2.	SMP	22	24,4
3.	SMA	42	46,7
4.	Perguruan Tinggi	7	7,8
Pekerjaan			
1.	Bekerja	33	36,7
2.	Tidak bekerja	57	63,3

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 30-49 tahun sebanyak 61 orang (67,8%), berpendidikan SMA sebanyak 42 orang (46,7%) dan tidak bekerja / IRT sebanyak 57 orang (63,3%).

Tabel 2 Total Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang Protokol Kesehatan COVID-19

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	55	61,1
Cukup	34	37,8
Kurang	1	1,1
Total	90	100

Berdasarkan tabel 4.6 total tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan COVID-19 pada masyarakat RW 09 kelurahan tegalsari kota Tegal menunjukkan pengetahuan yang baik. Dapat dilihat bahwa dari 90 orang masyarakat yang ikut dalam penelitian, 55 orang (61,1%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 34 orang (37,8%) memiliki pengetahuan yang cukup. Dan 1 orang (1,1%) memiliki pengetahuan yang kurang. Gambaran perilaku masyarakat tentang Protokol Kesehatan COVID-19. Berdasarkan hasil distribusi pengetahuan masyarakat beserta distribusi kategori pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19, masyarakat RW 09 kelurahan Tegalsari dikategorikan memiliki pengetahuan yang cukup baik terkait pandemi COVID-19 yang ditunjukkan dengan mayoritas jawaban benar pada item-item pertanyaan yang diberikan terkait pandemi COVID-19. Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan kasus COVID-19. Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna dalam menekan penularan virus tersebut (Law, 2020). Dengan memiliki pengetahuan yang baik terhadap suatu hal, seseorang akan memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengambil keputusan bagaimana ia dapat menghadapinya (Purnamasari, 2020).

Tabel 3 Gambaran perilaku masyarakat tentang Protokol Kesehatan COVID-19

Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
Patuh	54	60,0
Tidak patuh	36	40,0
Total	90	100

Perilaku masyarakat tentang Protokol Kesehatan COVID-19 menunjukkan perilaku yang cukup patuh. Dapat dilihat dari 90 orang masyarakat yang ikut dalam penelitian, 54 orang (60%) berperilaku patuh dan 36 orang (40%) orang tidak patuh.

A. Gambaran Pengetahuan masyarakat tentang Protokol Kesehatan COVID-19

1. Distribusi topik pertanyaan pada kuisioner tingkat pengetahuan tentang COVID-19
Tabel 4 Distribusi topik pertanyaan pada kuisioner tingkat pengetahuan tentang COVID-19

No	Topik Pertanyaan	Benar	
		F	%
1.	COVID-19 adalah	78	86,7
2.	Virus penyebab Covid19 adalah	77	85,6
3.	Masa inkubasi COVID-19 selama	78	86,7
4.	Cuci tangan yang paling baik dilakukan dengan menggunakan sabun pada	81	90,0
5.	Dibawah ini adalah media penyebaran COVID-19, kecuali	60	66,7
6.	COVID-19 bisa masuk melalui anggota-anggota tubuh di bawah ini, kecuali	57	63,3
7.	Zat/obat yang sengaja dibuat untuk merangsang pembentukan imun kekebalan tubuh dari Virus COVID-19 sehingga bisa mengurangi resiko apabila terkena Virus COVID-19 adalah ...	71	78,9
8.	Uji yang digunakan untuk mendiagnosa positif terkena COVID-19 adalah	54	60,0
9.	Cara bersin yang baik dan beretika ketika di keramaian yaitu	57	63,3

Tabel 5 Distribusi topik pertanyaan pada kuisioner tingkat pengetahuan tentang protokol kesehatan COVID-19

No	Topik Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
1.	Pemakaian masker yang benar adalah menutupi bagian hidung mulut hingga dagu	75	83,3	15	16,7
2.	Penularan COVID-19 dapat dicegah dengan mencuci tangan tanpa sabun	79	87,8	11	12,2
3.	COVID-19 dapat dicegah dengan menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain	87	96,7	3	3,3
4.	Menggunakan masker scuba dapat mencegah masuknya virus kedalam tubuh	62	68,9	28	31,1

No	Topik Pertanyaan	Benar		Salah	
		f	%	f	%
5.	Mengonsumsi antibiotik dapat membunuh virus penyebab COVID-19	55	61,1	35	38,9
6.	Mengurangi berpergian ke luar kota jika tidak ada keperluan mendesak merupakan salah satu cara untuk mencegah penyebaran COVID-19	88	97,8	2	2,2
7.	Mengonsumsi vitamin C 1 x sehari dapat meningkatkan imun tubuh sehingga dapat mengurangi resiko penyakit COVID-19	81	90,0	9	10,0
8.	Masker kain 1 lapis lebih baik dibandingkan dengan masker kain 2 lapis untuk mencegah penularan COVID-19	65	72,2	25	27,8
9.	Saat ke rumah sakit sebaiknya menggunakan masker medis yang dapat langsung dibuang setelah digunakan	86	95,6	4	4,4
10.	berjemur di pagi hari minimal 15 menit setiap hari dapat meningkatkan imun tubuh sehingga dapat mencegah Virus COVID-19 masuk ke dalam tubuh	82	91,1	8	8,9

Tabel 6 Distribusi topik pertanyaan pada kuisioner tentang perilaku penerapan protokol kesehatan COVID-19

Topik Pertanyaan	Selalu		Sering		Jarang		Tidak pernah	
	F	%	F	%	F	%	f	%
1. Saya memakai masker ketika sedang berada di tempat umum	43	47,8	34	37,8	13	14,4	0	0
2. Saya menggunakan <i>hand sanitizer</i> setelah memegang benda-benda di tempat umum	17	18,9	50	55,6	21	23,3	2	2,2
3. Saya menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain ketika di keramaian	25	27,8	44	48,9	19	21,1	2	2,2
4. Saya menyediakan tempat untuk mencuci tangan di depan rumah	28	31,1	33	36,7	20	22,2	9	10,0
5. Saya menyemprotkan desinfektan ke permukaan benda yang sering disentuh di rumah seminggu 1x	7	7,8	28	31,1	40	44,4	7	7,8
6. Saya mengonsumsi Vitamin C 1x sehari	22	24,4	41	45,6	26	28,9	1	1,1
7. Saya berjemur dibawah sinar matahari minimal 15 menit pada pagi hari	29	32,2	31	34,4	29	32,2	1	1,1
8. Saya olahraga minimal 30 menit sehari	19	21,1	22	24,4	45	50	4	4,4

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4, pada 9 topik pertanyaan yang diajukan peneliti, responden kurang mengetahui jawaban dari pertanyaan 5,6,8,9. Masing-masing pertanyaan tersebut berisi media penyebaran COVID-19 sebanyak 60 responden menjawab udara dan sebagian lainnya menjawab bersalaman, Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus covid adalah melalui percikan air ludah pada benda (kemenkes, 2020). Bagian anggota tubuh yang merupakan jalan masuk virus COVID-19 ke dalam tubuh sebanyak 57 responden menjawab telinga dan sebagian lainnya menjawab mata yang bukan merupakan jalan masuknya COVID-19, uji yang digunakan untuk mendiagnosa positif COVID-19 adalah *PCR Swab*, berdasarkan hasil survey, pengetahuan masyarakat yang masih perlu ditingkatkan (*Rapid Diagnostic Test*) yang masih dianggap sebagai tes penentu COVID-19, dan etika bersin yang baik agar mengurangi penyebaran droplet yang keluar pada saat bersin.

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 5, pada 10 topik pertanyaan yang diajukan peneliti, responden tidak mengetahui jawaban dari pertanyaan 4 dan 5. Pada item nomor 4 Menggunakan masker scuba dapat mencegah masuknya virus kedalam tubuh dengan responden yang menjawab benar sebanyak 28 orang (31,1%). Perlu diketahui, penggunaan masker dengan bahan dasar berbeda akan memberikan efektivitas perlindungan yang berbeda. Masker scuba tidak efektif untuk menyaring partikel virus karena hanya 1 lembar kain tipis. Secara umum, masker kain yang sering digunakan oleh masyarakat memiliki tingkat filtrasi antara 49% hingga 86% untuk partikel dengan ukuran 0,02 μm yang dihembuskan, sedangkan masker medis memiliki tingkat filtrasi sebesar 89% untuk partikel yang sama (Davies et al., 2013). Sehingga, masyarakat hendaknya dapat memilih masker sesuai dengan kondisi lingkungan orang tersebut guna melindungi diri ataupun mengontrol dirinya sendiri dari droplet penyebab kasus COVID-19. Pada item nomor 5 Mengonsumsi antibiotik dapat membunuh virus penyebab COVID-19 dengan responden yang menjawab benar sebanyak 35 orang (38,9%).

Berdasarkan jawaban responden pada

tabel 6, Perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan guna mencegah penularan virus COVID-19 berdasarkan berbagai item pertanyaan yang diberikan kepada responden, terdapat beberapa item pertanyaan yang mengindikasikan bahwa masyarakat RW 09 mematuhi protokol kesehatan dalam melawan COVID-19, yaitu pada item 1,2, dan 3. Pada item nomor 1, dinyatakan bahwa saya memakai masker bila berada di tempat umum dengan responden yang menyatakan selalu dan sering menggunakan masker sebanyak 77 orang (85%). Pada item nomor 2 dan 3 dinyatakan bahwa masyarakat menggunakan *handsanitizer* setelah menyentuh benda umum dan menjaga jarak 1 meter dengan orang lain dengan responden yang menyatakan tidak pernah sebanyak 2 orang (2,2%)

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa : Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan responden cukup baik, dengan presentase 55 orang (61,1%) memiliki pengetahuan yang baik, dan 34 orang (37,8%) memiliki pengetahuan yang cukup. Dan 1 orang (1,1%) memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian menunjukkan perilaku cukup baik dalam pencegahan COVID-19 dengan presentase 54 orang (60%) berperilaku patuh dan 36 orang (40%) orang tidak patuh.

E. Pustaka

- [1] Budiman & Riyanto A. 2013“*Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*” Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- [2] Davies, A., Thompson, K. A., Giri, K., Kafatos, G., Walker, J., & Bennett, A. (2013). Testing the efficacy of homemade masks: would they protect in an influenza pandemic? *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 7(4), 413–418. <https://doi.org/10.1017/dmp.2013.43>
- [3] Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). “*Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disesase (COVID-19)*”. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI.

- 2020.
- [4] Dodik, Briawan .2016. “Perubahan Pengetahuan, sikap serta Program Edukasi Jajanan Pangan.” *Jurnal Gizi Pangan* 11(3):201-210.
- [5] Handayani, Diah. R. (2020, APRIL). Penyakit Virus Corona 2019. *Jurnal respirologi indonesia*.
- [6] Handayani, R. T. (2020). Pandemi COVID-19, Respon Imun Tubuh, dan Herd. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*.
- [7] Jabrohim. 2004. “Menggapai Desa Sejahtera Menuju Masyarakat Utama.” Yogyakarta: Pustaka Pelajar Lembaga Pengembangan Masyarakat UAD.
- [8] Kamilah, Eka Nur 2015 “Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi” Universitas Pendidikan Indonesia
- [9] Mardiyah, F. (2020, september). Apakah yang Dimaksud Protokol Kesehatan COVID-19? Retrieved from <https://tirto.id/apakah-yang-dimaksud-protokol-kesehatan-COVID-19-f3W3>
- [10] Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*.
- [11] Morens, D. M., Folkers, G. K. and Fauci, A. S. (2009) ‘What Is a Pandemic?’, *The Journal of Infectious Diseases*, 200(7), pp. 1018–1021. doi: 10.1086/644537.
- [12] Notoatmodjo. (2010). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [13] Prihati, D. R. (2020, September). Analisis Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Di Kelurahan Baru. *Malahayati nursing journal*.
- [14] Purnamasari, I. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo Tentang Covid - 19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- [15] Sari, N. N. (2020). Protokol Kesehatan COVID-19 : Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 Di Area Kerja Pada Karyawan Perkantoran Di Bandar Lampung. *Jurnal Peduli Masyarakat*.
- [16] Sinuraya, R. (2018). Medication Adherence among Hypertensive Patients in Primary Healthcare in Bandung City. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(2), 124–133. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2018.7.2.124>
- [17] Sugiyono. 2008. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.” Bandung: Alfabeta.
- [18] Sugiyono. 2012. “Metode Penelitian Bisnis.” Bandung: Alfabeta.
- [19] Sukesih, U. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan COVID-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*.
- [20] Susilo Adityo, Rumende CM, dkk (2020), Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit dalam Indonesia*, vol 7, No.1, Maret 2020
- [21] Utami, Hana 2010. “Teori dan pengukuran *Pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia*,” Yogyakarta Nuha Medika, 2010)
- [22] Wulandari, A. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus. *Jurnal kesehatan masyarakat indonesia*.
- [23] Yanti, N. P. (2020, Agustus). Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang COVID-19 Dan Perilaku. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.

